

Analisis Peran Pola Komunikasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro dalam Pengembangan Organisasi

Analysis of the Role of IPNU-IPPNU Communication Patterns in Pademonegoro Village in Organizational Development

Nur Zahrotus Safara

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, 61234, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pengembangan Organisasi, IPNU-IPPNU

Keywords:

Communication Patterns, Organizational Communication, Organizational Development, IPNU-IPPNU

Article history:

Received: 26-08-2026

Accepted: 31-08-2026

*Koresponden email:

Nurzahrotus07@gmail.com

(c) 2026 Nur Zahrotus Safara



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola komunikasi dalam pengembangan organisasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan anggota aktif IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro yang terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan memadukan komunikasi digital melalui grup WhatsApp dan komunikasi langsung melalui rapat, musyawarah, serta kegiatan rutin organisasi. Pola komunikasi tersebut memungkinkan penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, dan pembagian tugas berjalan lebih efektif. Selain itu, komunikasi yang terbuka memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan pendapat dan masukan dalam setiap kegiatan organisasi. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan tingkat keaktifan anggota dalam merespons informasi dan perbedaan kesibukan anggota, pengurus melakukan konfirmasi ulang melalui komunikasi langsung maupun pesan pribadi untuk mengurangi kesalahpahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif berperan penting dalam mendukung komunikasi organisasi sehingga mampu menjaga kelancaran program kerja, memperkuat koordinasi, dan mendorong pengembangan organisasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro.

Abstract

This study aims to analyze the role of communication patterns in the organizational development of IPNU-IPPNU Pademonegoro Village. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews with an active member of IPNU-IPPNU Pademonegoro Village who was involved in various organizational activities. The findings indicate that organizational communication is carried out through a combination of digital communication via WhatsApp groups and direct communication through meetings, deliberations, and routine organizational activities. These communication patterns facilitate more effective information dissemination, activity coordination, and task distribution. In addition, open communication provides opportunities for members to express opinions and contribute suggestions in organizational activities. Although several challenges were identified, including differences in members' responsiveness to information and varying levels of personal busyness, organizational leaders addressed these issues through follow-up communication, both directly and through private messages, to minimize misunderstandings. The study concludes that effective communication patterns play an important role in supporting organizational communication, maintaining the smooth

implementation of work programs, strengthening coordination, and promoting the organizational development of IPNU-IPPNU Pademonegoro Village.

Kutipan: Safara, N. Z. (2026). Analysis of the Role of IPNU-IPPNU Communication Patterns in Pademonegoro Village in Organizational Development. *Synergy: Journal of Business, Finance and Management*, 2(2), 84–90.

1. Pendahuluan

Komunikasi menjadi bagian penting dalam menjalankan sebuah organisasi karena melalui komunikasi setiap anggota dapat menerima informasi, memahami tugas, menyampaikan pendapat, dan melakukan koordinasi dengan anggota lainnya. Dalam kegiatan organisasi, komunikasi tidak hanya berlangsung melalui rapat atau penyampaian informasi secara resmi, tetapi juga melalui percakapan sehari-hari antaranggota. Komunikasi organisasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung melalui jaringan formal maupun informal dalam organisasi (Koch & Denner, 2022).

Pelaksanaan kegiatan organisasi sering menghadapi persoalan ketika informasi yang disampaikan tidak diterima atau dipahami oleh seluruh anggota secara bersamaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena setiap anggota memiliki aktivitas yang berbeda, seperti sekolah, kuliah, bekerja, maupun kegiatan keluarga. Penggunaan grup WhatsApp memang memudahkan pengurus dalam menyampaikan informasi kepada banyak anggota, tetapi pesan yang telah dikirim belum tentu langsung dibaca atau mendapatkan tanggapan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan anggota terlambat mengetahui perubahan jadwal, belum memahami pembagian tugas, atau masih menunggu arahan dari pengurus ketika kegiatan akan dimulai. Kejelasan komunikasi diperlukan agar anggota dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam organisasi (Marlow et al., 2018).

Komunikasi juga memiliki hubungan dengan proses pengembangan organisasi. Organisasi yang berkembang tidak hanya dilihat dari banyaknya kegiatan yang dapat dilaksanakan, tetapi juga dari kemampuan pengurus dan anggota dalam bekerja sama, menyelesaikan persoalan, serta mempertahankan keterlibatan anggota. Pengembangan organisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hosen et al., 2024). Dalam proses tersebut, komunikasi diperlukan untuk menyampaikan informasi, membangun koordinasi, memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, dan menjaga hubungan antaranggota.

Kebutuhan terhadap komunikasi yang baik juga terdapat dalam organisasi pelajar dan kepemudaan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Organisasi ini memiliki ruang kegiatan yang berkaitan dengan keterpelajaran, kaderisasi, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan. IPNU-IPPNU menjadi wadah bagi pelajar Nahdlatul Ulama untuk mengembangkan diri sekaligus mempertahankan nilai-nilai Nahdliyah dan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah (Iriani & Jawad, 2024). Pada tingkat desa, kegiatan organisasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, sosial, kaderisasi, kepanitiaan, maupun kegiatan yang melibatkan masyarakat.

IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro merupakan organisasi yang menjalankan berbagai kegiatan dengan melibatkan pengurus dan anggota. Pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi mulai dari penyampaian informasi, penentuan jadwal dan tempat, pembagian tugas, persiapan perlengkapan, sampai evaluasi setelah kegiatan. Dalam prosesnya, pengurus memanfaatkan grup WhatsApp dan komunikasi secara langsung untuk menyampaikan informasi dan melakukan koordinasi. Penggunaan beberapa bentuk komunikasi tersebut membantu kegiatan tetap berjalan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan dan respons antaranggota.

Perbedaan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya bergantung pada keputusan pengurus, tetapi juga pada sejauh mana informasi dapat diterima dan dipahami oleh anggota. Komunikasi dari pengurus kepada anggota diperlukan untuk menyampaikan arahan dan pembagian tugas, sedangkan komunikasi dari anggota kepada pengurus dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat, kendala, maupun kebutuhan yang muncul selama kegiatan. Komunikasi antaranggota juga diperlukan untuk membangun kerja sama dan memastikan tugas yang telah dibagi dapat dilaksanakan dengan baik. Pola komunikasi yang berjalan dalam

organisasi dengan demikian dapat memengaruhi hubungan antara pengurus dan anggota serta proses pelaksanaan kegiatan ([Pramasitaningdyah & Sinduwiatmo, 2022](#)).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai peran dalam mendukung perkembangan organisasi. Hubungan komunikasi antara pimpinan dan anggota dapat membantu menciptakan koordinasi yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan organisasi ([Firdaus et al., 2021](#)). Komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, serta komunikasi dengan pihak luar juga dapat mendukung kemajuan organisasi apabila dilakukan secara efektif ([Aditia & Hektanti, 2023](#); [Wen et al., 2025](#)). Meskipun demikian, penelitian mengenai pola komunikasi pada organisasi kepemudaan berbasis keagamaan di tingkat desa masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama yang melihat komunikasi berdasarkan praktik yang berlangsung dalam kegiatan sehari-hari organisasi.

Kajian pada tingkat desa menjadi penting karena kondisi dan karakteristik setiap organisasi tidak selalu sama. Kedekatan antaranggota, aktivitas anggota di luar organisasi, cara pengurus menyampaikan informasi, serta kebiasaan berkomunikasi dapat membentuk pola komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, pembahasan mengenai komunikasi dalam IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro tidak cukup hanya melihat media komunikasi yang digunakan, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana komunikasi berlangsung antara pengurus dan anggota serta bagaimana komunikasi tersebut membantu organisasi menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pola komunikasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro dalam pengembangan organisasi. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi yang digunakan, arah komunikasi antara pengurus dan anggota, media yang digunakan dalam penyampaian informasi, serta peran komunikasi dalam mendukung koordinasi dan keterlibatan anggota. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik komunikasi yang berlangsung dalam IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan komunikasi serta pengembangan organisasi secara berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami praktik komunikasi berdasarkan pengalaman dan pandangan informan dalam kondisi alamiah. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pemaknaan data, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang dibangun individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian dilaksanakan di Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, dengan informan Saudari Ulifatul Muyasyaroh selaku anggota aktif IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro yang dipilih secara purposive karena terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi dan memahami proses komunikasi yang berlangsung. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang membahas penyampaian informasi, koordinasi pengurus dan anggota, penggunaan grup WhatsApp, komunikasi langsung, partisipasi anggota, serta hambatan komunikasi.

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan membaca seluruh keterangan informan, mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema komunikasi digital, komunikasi langsung, koordinasi pengurus dan anggota, partisipasi anggota, serta hambatan komunikasi. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai peran pola komunikasi dalam pengembangan organisasi. Keabsahan data dijaga dengan memeriksa kembali informasi hasil wawancara dan menyesuaikannya dengan konteks pembicaraan serta fokus penelitian sebelum disajikan dalam bentuk uraian deskriptif ([Moleong, 2022](#)).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi, mengatur pembagian tugas, mengoordinasikan kegiatan, dan memastikan anggota memahami agenda organisasi. Pola komunikasi yang digunakan merupakan perpaduan antara komunikasi digital dan komunikasi langsung. Komunikasi digital terutama dilakukan melalui grup

WhatsApp untuk menyampaikan jadwal, undangan rapat, pengumuman, dan pembagian tugas awal, sedangkan komunikasi langsung dilakukan melalui rapat, musyawarah, kegiatan rutin, maupun percakapan antaranggota. Penggunaan kedua bentuk komunikasi tersebut menunjukkan bahwa media digital membantu mempercepat penyampaian informasi, sementara komunikasi langsung diperlukan untuk memperjelas pesan dan menyelesaikan persoalan yang belum dapat dipahami melalui pesan tertulis.

Kondisi tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan rutin diba'an setiap malam Minggu. Kegiatan ini tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi ruang bagi anggota untuk bertemu dan membangun hubungan sosial. Sebelum kegiatan berlangsung, pengurus perlu menyampaikan informasi mengenai waktu, tempat, perlengkapan, dan pembagian tugas. Informasi umumnya disampaikan terlebih dahulu melalui grup WhatsApp dan kemudian diperjelas ketika anggota bertemu secara langsung. Hal tersebut disampaikan oleh UM selaku anggota aktif IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro,

"Biasanya info kegiatan dikirim dulu di grup WhatsApp. Setelah itu, pengurus menjelaskan lagi saat rapat atau pas kegiatan, biar anggota tahu tugas masing-masing. Kalau ada rapat biasanya informasinya disampaikan melalui grup WhatsApp, tetapi tidak semua anggota langsung membaca pesan yang dikirim." Wawancara UM tanggal 6 Juni 2026

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi media awal dalam penyebaran informasi, tetapi belum sepenuhnya mampu menggantikan komunikasi secara langsung. Pesan yang disampaikan melalui grup dapat diterima dengan cepat, tetapi waktu membaca dan memberikan respons berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya. Karena itu, pengurus melakukan konfirmasi ulang melalui rapat, pertemuan langsung, atau pesan pribadi. Pola tersebut memperlihatkan adanya komunikasi yang saling melengkapi antara media digital dan komunikasi tatap muka. Komunikasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kecepatan penyampaian pesan, tetapi juga dengan kepastian bahwa pesan telah diterima dan dipahami oleh anggota.

Selain komunikasi dalam penyampaian informasi, musyawarah menjadi ruang penting bagi berlangsungnya komunikasi dua arah. Dalam forum tersebut, pengurus menyampaikan rencana kegiatan sekaligus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan kendala. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berlangsung dari pengurus kepada anggota, tetapi juga dari anggota kepada pengurus. Pola komunikasi dua arah tersebut membantu menciptakan keterlibatan anggota dalam proses organisasi. Komunikasi memiliki fungsi untuk mengarahkan perilaku anggota, memberikan motivasi, menjadi sarana ekspresi emosional, serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan ([Gebremariam et al., 2024](#)).

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya komunikasi formal dan informal dalam organisasi. Komunikasi formal terlihat dalam rapat, musyawarah, pengumuman kegiatan, dan pembagian tugas, sedangkan komunikasi informal berlangsung melalui percakapan antaranggota setelah kegiatan, ketika berkumpul, maupun melalui pesan pribadi. Kedua bentuk komunikasi tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung. Komunikasi formal memberikan kejelasan mengenai agenda dan tanggung jawab, sedangkan komunikasi informal membantu membangun kedekatan dan mempermudah anggota melakukan konfirmasi ketika terdapat informasi yang belum dipahami. Pola tersebut sesuai dengan pandangan bahwa komunikasi organisasi berlangsung melalui jaringan formal dan informal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi ([Haile et al., 2024](#); [Salameh-Ayanian et al., 2025](#)).

Pola komunikasi juga terlihat dalam kegiatan yang melibatkan anggota dalam jumlah lebih banyak, seperti peringatan hari besar Islam dan malam takbiran menjelang Hari Raya Idulfitri. Dalam kegiatan tersebut, pengurus menggunakan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi awal, kemudian melakukan koordinasi secara langsung untuk memastikan pembagian tugas dan kesiapan anggota. Informan menyampaikan,

"Untuk kegiatan besar seperti malam takbiran, pengurus biasanya mengingatkan kembali secara langsung atau melalui pesan pribadi supaya semua anggota mengetahui tugasnya." Wawancara AY anggota aktif tanggal 6 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengurus menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan kondisi anggota agar tugas yang diberikan dapat dipahami dan dilaksanakan.



Gambar 1. Keterlibatan Anggota IPNU-IPPNU dalam Kegiatan Malam Takbiran

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan anggota IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro dalam pelaksanaan malam takbiran. Keterlibatan tersebut berkaitan dengan proses komunikasi yang dilakukan sebelum dan selama kegiatan. Pengurus perlu memastikan anggota mengetahui lokasi berkumpul, waktu pelaksanaan, serta tugas yang harus dilakukan. Ketika informasi tidak diterima secara bersamaan, pengurus melakukan pengingat ulang melalui komunikasi pribadi maupun komunikasi langsung. Dengan demikian, proses koordinasi tidak hanya bergantung pada satu media komunikasi.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya hambatan dalam komunikasi organisasi. Beberapa anggota tidak selalu aktif membaca atau memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp. Perbedaan aktivitas anggota, seperti sekolah, kuliah, pekerjaan, dan kegiatan pribadi, menjadi salah satu penyebab keterlambatan respons. Kondisi tersebut membuat pengurus perlu melakukan pengingat ulang, khususnya ketika informasi berkaitan dengan perubahan jadwal atau tugas yang harus segera dilaksanakan. Pola komunikasi yang baik diperlukan agar informasi dan instruksi organisasi dapat diterima secara jelas oleh anggota ([Ilie, 2019](#)). Penggunaan pola komunikasi yang sesuai juga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam penyampaian pesan organisasi ([Santos et al., 2023](#)).

Secara keseluruhan, pola komunikasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro menunjukkan adanya kombinasi komunikasi digital, komunikasi langsung, komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, serta komunikasi informal. WhatsApp berperan dalam mempercepat penyebaran informasi, sedangkan komunikasi langsung berfungsi memperjelas pesan dan memastikan pembagian tugas dipahami. Pola komunikasi tersebut mendukung koordinasi kegiatan sekaligus membuka ruang bagi anggota untuk berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keterlibatan anggota IPNU-IPPNU dalam menjalankan kegiatan organisasi ([Fahim & Pujiyanto, 2024](#)).

3.2 Peran Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro

Pola komunikasi yang diterapkan dalam IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro memiliki peran dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan organisasi. Peran tersebut terlihat dari kemampuan komunikasi dalam membantu pengurus mengoordinasikan kegiatan, menyampaikan pembagian tugas, serta menjaga keterlibatan anggota. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan tingkat keaktifan anggota dalam merespons informasi, pengurus berupaya mengatasinya melalui komunikasi langsung dan pesan pribadi. Dengan cara tersebut, informasi penting dapat dikonfirmasi kembali sehingga risiko kesalahpahaman dapat dikurangi.

Hambatan komunikasi yang ditemukan tidak selalu berkaitan dengan isi pesan, tetapi juga dengan waktu penerimaan dan respons anggota. Pesan yang telah dikirim melalui grup WhatsApp tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh anggota telah memahami informasi tersebut. Kondisi ini membuat konfirmasi ulang menjadi bagian dari proses komunikasi organisasi. Komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat koordinasi dan menimbulkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan

kegiatan organisasi (Sesay, 2023). IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro pengurus melakukan pengingat kembali menunjukkan adanya penyesuaian pola komunikasi terhadap kondisi anggota.

Peran komunikasi dalam pengembangan organisasi dapat dilihat melalui tiga aspek. Pertama, komunikasi membantu menjaga kelancaran program karena anggota memperoleh informasi mengenai kegiatan dan tugas yang harus dilakukan. Kedua, komunikasi membuka ruang partisipasi karena anggota dapat menyampaikan pendapat dan memberikan masukan melalui musyawarah maupun komunikasi langsung. Ketiga, komunikasi membantu memperkuat hubungan antaranggota melalui interaksi yang berlangsung dalam kegiatan formal maupun informal. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses membangun organisasi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan organisasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan organisasi, kerja sama, dan partisipasi anggota dalam mencapai tujuan bersama (Sahadi et al., 2022). Pada IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro, pengembangan organisasi tidak selalu ditunjukkan melalui perubahan besar dalam struktur atau jumlah program. Perkembangan juga terlihat melalui perubahan dalam cara pengurus dan anggota berkoordinasi, seperti penyampaian informasi yang lebih teratur, pemberian kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta adanya konfirmasi terhadap tugas yang telah diberikan.

Dengan demikian, pola komunikasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro dapat dipahami sebagai pola komunikasi yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan organisasi. Pengurus masih menjadi pusat penyampaian informasi dalam kegiatan formal, tetapi anggota memiliki ruang untuk memberikan tanggapan melalui musyawarah dan komunikasi langsung. Penggunaan WhatsApp mempercepat penyampaian informasi, sementara komunikasi tatap muka dan komunikasi pribadi digunakan untuk memperjelas pesan serta mengatasi keterlambatan respons. Pola tersebut membantu organisasi menjalankan kegiatan secara lebih terkoordinasi sekaligus mempertahankan keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas organisasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro memadukan komunikasi digital dan komunikasi langsung. Grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan informasi, jadwal, undangan, dan pembagian tugas, sedangkan rapat, musyawarah, kegiatan rutin, serta pesan pribadi digunakan untuk memperjelas informasi dan memastikan anggota memahami tanggung jawabnya. Pola tersebut berperan dalam pengembangan organisasi melalui peningkatan koordinasi, partisipasi anggota, dan hubungan sosial. Implementasinya dapat dilakukan dengan memperjelas informasi di grup, menetapkan batas waktu respons, melakukan konfirmasi pribadi untuk informasi penting, serta mempertahankan musyawarah sebagai ruang komunikasi dua arah. Langkah tersebut dapat membantu organisasi mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan keterlibatan anggota.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data utama diperoleh dari satu informan, sehingga temuan belum sepenuhnya menggambarkan pengalaman seluruh pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Desa Pademonegoro. Selain itu, penelitian berfokus pada satu organisasi di tingkat desa sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan pada organisasi lain dengan karakteristik berbeda. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan dari unsur pengurus dan anggota serta menggunakan observasi kegiatan secara langsung agar diperoleh gambaran pola komunikasi yang lebih beragam dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Aditia, R., & Hektanti, N. L. (2023). Analysis of Structures and Levels in Communication Networks. *Social Science Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.47153/ss32.6152023>
- Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of Science and Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.53>

- Firdaus, A. J., Siregar, E. S. F., Pratiwi, T., & Sahputra, D. (2021). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.637>
- Gebremariam, H. T., Dea, P., & Gonta, M. (2024). Digital socialization: Insights into interpersonal communication motives for socialization in social networks among undergraduate students. *Heliyon*, 10(20). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39507>
- Haile, K. W., Olamo, T. G., & Yemiru, M. A. (2024). Utilizing communication strategies to enhance reflective learning in Ethiopian EFL classrooms. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32585>
- Hosen, S., Hamzah, S. R. ah, Arif Ismail, I., Noormi Alias, S., Faiq Abd Aziz, M., & Rahman, M. M. (2024). Training & development, career development, and organizational commitment as the predictor of work performance. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23903>
- Ilie, O.-A. (2019). The Intercultural Competence. Developing Effective Intercultural Communication Skills. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 25(2). <https://doi.org/10.2478/kbo-2019-0092>
- Iriani, Z., & Al Jawad, U. A. (2024). Kontribusi IPNU dan IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v3i1.1452>
- Koch, T., & Denner, N. (2022). Informal communication in organizations: work time wasted at the water-cooler or crucial exchange among co-workers? *Corporate Communications*, 27(3). <https://doi.org/10.1108/CCIJ-08-2021-0087>
- Marlow, S. L., Lacerenza, C. N., Paoletti, J., Burke, C. S., & Salas, E. (2018). Does team communication represent a one-size-fits-all approach?: A meta-analysis of team communication and performance. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2017.08.001>
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Number Maret). PT Remaja Rosdakarya.
- Pramasitaningdyah, A., & Sinduwiatmo, K. (2022). The Role of Organizational Communication Patterns in Motivating Employees: A Study of a Small Manufacturing Company in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11522>
- Sahadi, Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). PENGEMBANGAN ORGANISASI (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399–412. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2712>
- Salameh-Ayanian, M., Tamer, N., & Jabbour Al Maalouf, N. (2025). The Importance of Emotional Intelligence in Managers and Its Impact on Employee Performance Amid Turbulent Times. *Administrative Sciences*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/admsci15080300>
- Santos, S., Augusto, L., Ferreira, S., Espírito Santo, P., & Vasconcelos, M. (2023). Recommendations for Internal Communication to Strengthen the Employer Brand: A Systematic Literature Review. In *Administrative Sciences* (Vol. 13, Number 10). <https://doi.org/10.3390/admsci13100223>
- Sesay, I. O. (2023). Poor communication affects the operational growth of an institution: Case study of Pavifor Sierra Leone and Gambia. *Journal of Global Science Research*, 9(1).
- Wen, T., Chen, Y. wang, Syed, T. A., & Ghataoura, D. (2025). Examining communication network behaviors, structure and dynamics in an organizational hierarchy: A social network analysis approach. *Information Processing and Management*, 62(1). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2024.103927>